

REDESAIN GEDUNG TERMINAL UBUNG DENGAN PENDEKATAN ECO-FUTURISTIC

Yosef Edric Chance Immanuel

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra
Joseph.edric@yahoo.com

Abstrak

Terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan memuat dan menurunkan orang dan atau barang serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum yang merupakan salah satu wujud simpul jaringan transportasi. Proses Perancangan Kembali Terminal Ubung Kota Denpasar ini menggunakan acuan standar dari SPM (Standar Pelayanan Minimum) Terminal Angkutan Umum Tahun 2012, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan dan menggunakan tema Eco-Futuristic Architecture untuk di terapkan di Gedung Terminal Ubung. Tema ini diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada Terminal Ubung ini sehingga dapat sebuah perancangan terminal baru dan sesuai dengan tema yang dapat memfasilitasi/melayani semua golongan masyarakat dalam melakukan aktifitas moda transportasi dengan baik dan lancar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei kelapangan serta mewawancarai beberapa pengguna fasilitas dan pengelola dari terminal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penerapan konsep dari Gedung Terminal Ubung di Kota Denpasar, dan untuk merancang kembali terminal bus Ubung dengan tema eco-futuristic.

Kata Kunci: Terminal, Transportasi, Angkutan Umum, Gedung Terminal.

Abstract

Terminal is a road transportation infrastructure for the purpose of loading and unloading people and or goods as well as regulating the arrival and departure of public transportation which is one form of transportation network node. General in 2012, the Decree of the Minister of Transportation Number: 31 of 1995 concerning Road Transportation Terminals and using the Eco-Futuristic Architecture theme to be applied to the Ubung Terminal Building. This theme is expected to improve the existing deficiencies in Ubung Terminal so that a new terminal design and in accordance with the theme that can facilitate/serve all groups of people in carrying out transportation mode activities properly and smoothly. The method used in this study is a qualitative method, as a research procedure that utilizes descriptive data, in the form of written or spoken words from observable people and actors. Data collection was carried out by conducting a field survey and interviewing several facility users and managers of the terminal. The purpose of this study was to find out how the process of applying the concept of the Ubung Terminal Building in Denpasar City, and to redesign the Ubung bus terminal with an eco-futuristic theme.

Keywords: Terminal, Transportation, Public Transportation, Terminal Building.

1. PENDAHULUAN

Terminal Ubung merupakan terminal penumpang tipe B yang terletak di Jalan Cokroaminoto, Kelurahan Ubung, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar. Terminal merupakan pintu masuk ke ke Kota Denpasar dari arah barat (Tabanan, Jembrana dan Pulau Jawa).

Sejak dulu, semua penumpang bus AKAP (Angkutan Kota Antar Provinsi) naik dan turun di terminal bis Ubung, Denpasar. Seiring perkembangan transportasi dan padatnya jadwal keberangkatan bus, terminal bus Ubung pun dinilai tidak layak lagi untuk menampung bus-bus yang akan berangkat ke luar Bali maupun yang datang ke terminal bis di Bali. Terminal ini memiliki banyak kekurangan yang tidak sesuai standar, sehingga harus diperbaiki agar dapat melayani/memfasilitasi aktivitas moda transportasi di kota Denpasar dengan baik dan lancar.

Proses redesain Terminal Ubung Kota Denpasar ini menggunakan acuan standar dari SPM (Standar Pelayanan Minimum) Terminal Angkutan Umum Tahun 2012, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan dan menggunakan tema Eco-Futuristic Architecture. Sumber data referensi dan tema ini diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada Terminal Ubung ini, sehingga akan didapat sebuah perancangan terminal baru yang dapat memfasilitasi/melayani semua golongan masyarakat dalam melakukan aktivitas moda transportasi dengan baik dan lancar.

Perancangan dengan tema Eco-Futuristic ini nantinya dapat menambahkan sesuatu hal yang dianggap kurang lengkap dalam mendukung sebuah terminal maupun dapat menyelesaikan masalah yang ada, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Penambahan dalam arti melengkapi fasilitas terminal dengan teknologi baru, karena biasanya area terminal identik dengan penggunaan teknologi baru untuk melengkapi dan mendukung pengoperasian terminal, apalagi dengan melihat perkembangan teknologi yang ada tidak dapat dipungkiri kalau dalam beberapa tahun ke depan segala aktivitas harus menggunakan teknologi agar dapat berjalan cepat, efektif, dan efisien, selain itu tema ini digunakan untuk memperkuat karakter bangunan dengan desain yang tidak lazim dikalangan masyarakat bisa menjadi daya tarik tersendiri, dan bangunan dengan teknologi modern memiliki kekuatan struktur dengan semua perhitungannya yang benar sehingga bangunan dapat berdiri dengan kokoh dan tidak roboh serta dapat bertahan untuk masa ke depannya. Dalam menyelesaikan masalah yang ada, Redesain dengan tema ecofuturistic tidak terfokus hanya pada satu aspek saja, tetapi aspek lain juga dipertimbangkan seperti aspek lingkungan yang mengarah ke persoalan kenyamanan dalam terminal, seperti halnya penanganan masalah polusi dan dampak terhadap lingkungan sekitar, aspek sosial yang mengarah ke persoalan keamanan dan keselamatan, aspek ekonomi yang mengarah ke persoalan pengaturan dan penyediaan fasilitas yang memadai, sehingga keuntungan bisa didapat dari pihak terminal maupun masyarakat, dan aspek budaya yang mengarah ke penataan massa dan sirkulasi sesuai kebiasaan pengunjung, awak bus/angkot, pegawai terminal, pedagang saat ini.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, studi literatur, sehingga dapat dilihat pola yang akan terjadi dan pola ini akan menjadi kesimpulan bagi sebuah Redesain Gedung Terminal Ubung di Kota Denpasar. Pengumpulan data dengan melakukan survei kelapangan, melakukan wawancara dengan beberapa orang yang berada / bekerja di terminal setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data untuk didapatkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang ditemukan penulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kajian Objek Tema

Redesain Terminal Ubung di Kota Denpasar adalah Perancangan kembali sebuah fasilitas transportasi darat berupa bangunan. Terminal berfungsi sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan umum untuk menaik dan menurunkan penumpang hingga sampai ke tujuan akhir suatu perjalanan.

Penggunaan tema Arsitektur Eco-Futuristic didasarkan pada faktor estetika dan modernisasi zaman, juga ada kaitannya dengan unsur pemecahan masalah yang biasa terjadi pada sebuah terminal dalam mendukung sebuah pengoperasian terminal yang efektif. Apalagi dengan melihat perkembangan teknologi yang ada sekarang, tidak dapat dipungkiri kalau dalam beberapa tahun ke depan segala aktivitas harus menggunakan teknologi agar dapat berjalan cepat, efektif, dan efisien, selain itu tema ini digunakan untuk memperkuat karakter bangunan dengan desain yang tidak lazim dikalangan masyarakat bisa menjadi daya tarik tersendiri.

Arsitektur eco-futuristik merupakan sebuah desain/karya arsitektur yang mengarah atau menuju masa depan atau karya arsitektur yang mengusung tema dengan gaya masa depan. Citra futuristik pada bangunan berarti citra yang mengesankan bahwa bangunan itu berorientasi ke masa depan, baik dalam hal penggunaan teknologi atau material yang digunakan. Desain eco-futuristik tidak hanya memandang desain/karya dari satu sisi atau satu sisi keilmuan saja yaitu bangunan berteknologi tinggi, namun pertimbangan akan kelestarian dan keberlanjutan sistem lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi objek sekitar juga menjadi hal utama yang harus dipertimbangkan.

Jadi eco-futuristik disini ditekankan pada desain yang dapat menjawab, mengurangi, mencegah, dan menyelesaikan masalah yang ada sekarang atau perkiraan masalah yang akan datang masa depan yang butuh penanganan khusus dalam menyelesaikannya. Dalam hal bentuk bangunan, eco-futuristik memiliki bentuk yang ada batasannya, jika pada bangunan futuristik bentuknya cenderung bebas, spektakular, dan megah. Maka dalam bentuk bangunan, eco-futuristik cenderung menyesuaikan dengan kondisi sekitar, bentuk menyesuaikan dimana bangunan itu dibangun sehingga tercipta kesatuan dengan lingkungan sekitar, jangan sampai membuat bentuk yang megah dan berlebihan namun kondisi sekitar kurang mendukung, sehingga bangunan akan terlihat mencolok dan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung juga akan mempengaruhi estetika desain bangunan, salah satu contoh yaitu kurangnya pemahaman dan fasilitas dalam hal perawatan dan masalah-masalah teknis yang kurang mendukung. Selain itu bentuk eco-futuristik juga mempertimbangkan masalah iklim dan cuaca sekitar baik kondisi sekarang maupun kondisi beberapa tahun kedepan.

Dilansir Liputan6.com 5 Maret 2018, Denpasar: Terminal Ubung Denpasar, Bali, sudah tak memenuhi layak menjadi terminal antarkota dan provinsi. Selain sempit dan tua, terminal tersebut terletak di pusat kota. Akibatnya, kerap menyebabkan kemacetan lalu lintas di kawasan Denpasar Barat. Keluhan itu dikemukakan Kepala Terminal Ubung Anak Agung Ngurah Cipta Negara, di Denpasar, baru-baru ini.

Menurut Anak Agung Ngurah Cipta Negara, saat ini, kerap terjadi penumpukan bus di terminal yang hanya memiliki luas 1,5 hektare. Maklum, ada sekitar 50 perusahaan angkutan dengan 300 armada yang beroperasi di terminal itu. Kondisi ini, lanjut dia,

diperparah dengan banyak calo yang berkeliaran di terminal tersebut. Akibatnya, penumpang dan calon penumpang di terminal itu menjadi tak nyaman.

Bagi Anak Agung Ngurah Cipta Negara, idealnya, sebuah terminal antarkota dan provinsi memiliki luas 3 hingga 5 hektare. Itu sebabnya, tambah dia, pemerintah daerah setempat telah mencari lahan baru untuk mengganti Terminal Ubung. "Bila rencana itu terealisasi, sebanyak 200 bus dan 6.300 penumpang yang biasanya memadati Terminal Ubung bisa tertampung dengan baik," kata Anak, berharap. (AWD/Yudah Prakoso dan Iwan Gunawan) Senada dengan UU No 14 Tahun 1992, dalam Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1993 Tentang angkutan jalan umum, terminal adalah sarana transportasi untuk keperluan memuat dan menurunkan orang atau barang serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum yang merupakan satu simpul jaringan transportasi. Terminal juga dapat disebut sebagai fasilitas pelayanan untuk angkutan umum.



Gambar 1 Kondisi Gedung Terminal Ubung
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

B. Standar Pelayanan Minimum

Menurut SPM (Standar Pelayanan Minimum) Terminal Angkutan Umum Tahun 2012 dan Menurut Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan, ada beberapa fasilitas yang harus ada pada sebuah terminal. Adapun fasilitas tersebut yaitu:

1. Jalur pemberangkatan kendaraan umum
2. Jalur kedatangan kendaraan umum
3. Tempat parkir kendaraan umum selama menunggu keberangkatan, termasuk di dalamnya tempat tunggu dan tempat istirahat kendaraan umum.
4. Tempat tunggu penumpang atau pengantar
5. Fasilitas bagi orang cacat
6. Koridor dan selasar
7. Papan informasi
8. Loket agen perjalanan
9. Tempat ibadah
10. Toilet, fasilitas yang digunakan untuk BAB/BAK/mandi
11. Fasilitas kesehatan atau klinik

12. Fasilitas keselamatan dan keamanan
13. Fasilitas istirahat operator angkutan umum
14. Fasilitas istirahat dan penginapan bagi penumpang
15. Fasilitas penitipan barang
16. Fasilitas penitipan barang
17. Fasilitas kios, retail, kantin, dan restaurant
18. ATM center dan money changer
19. Fasilitas telekomunikasi
20. Fasilitas bagasi pelayanan barang
21. Fasilitas persampahan
22. Rambu-rambu lalu lintas dan angkutan
23. Fasilitas penerima pengaduan
24. Bangunan atau kantor pengelola
25. Penghawaan dan pengudaraan, merupakan fasilitas buatan untuk sirkulasi udara di dalam bangunan dapat menggunakan kipas angin (fan) atau air conditioner(AC)



Gambar 2 Gedung Terminal Ubung
Sumber: Dokumentasi Pribadi ,2021

C. Konsep Dasar Perancangan

Konsep dasar yang digunakan dalam Redesain Terminal Ubung menggunakan Standar Perancangan Objek dan Prinsip-prinsip Eco-Futuristic.

1. Standar Perancangan Objek

Kajian yang dipakai sebagai pegangan utama atau pijakan dasar dalam Redesain Terminal Ubung ini yaitu SPM (Standar Pelayanan Minimum) Terminal Angkutan Umum Tahun 2012 dan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan.

2. Prinsip Eco-Futuristic:

- a. Fleksibilitas dan Kapabilitas.
- b. Pemakaian Teknologi (Dinamis, Canggih, dan Ramah Lingkungan).
- c. Kesatuan Lingkungan, Sosial, Budaya, dan Ekonomi.

Konsep perencanaan Redesain Terminal Ubung dengan pendekatan Eco-Futuristic terminal dari pembahasan bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan dalam beberapa tema, yaitu:

1. Pola dan besaran ruang yang dapat memwadahi kegiatan dalam terminal
2. Sistem pelayanan bagi pengunjung maupun kendaraan sehingga dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi penggunanya
3. Pengolahan site yang tepat untuk bangunan serta ruang terbuka hijau agar sesuai dengan konsep eco-futuristic terminal
4. Penentuan bentuk dan tata massa yang sesuai
5. Penentuan konsep sirkulasi yang sesuai
6. Penentuan sistem utilitas yang sesuai dengan green terminal
7. Penentuan sistem struktur yang sesuai dengan bentuk dan fungsi bangunan
8. Bentuk landscape yang sesuai bagi terminal sehingga tidak mengganggu kelancaran sirkulasi kendaraan
9. Penentuan sistem utilitas sehingga bangunan dapat digunakan secara optimal
10. Penentuan sistem keamanan untuk terminal yang beroperasi selama 24 jam.

D. Pola Bentuk Area Parkir

Beberapa pengertian tentang parkir :

1. Parkir ialah kondisi dimana suatu kendaraan tidak berjalan dimana sifatnya tidak sebentar atau lama. adapun hal ini yang dimaksudkan adalah ketika kendaraan tidak bergerak dan pengemudi meninggalkan kendaraan.
2. Pakir ialah ketika suatu kendaraan tidak sedang melakukan perjalanan atau berhenti pada suatu tempat pada saat tertentu.

Menurut Pedomanan teknis Penyelenggaraan Fasilitas tempat parkir direktorat jendral perhubungan darat 1996 terdapat macam-macam parkir, antara lain :

- a. Linear dengan pola lurus memanjang membentuk antrian bus yang datang dan berangkat
- b. Sawtooth dengan pola pengembangan linear dengan bentuk bergerigi bersudut landai
- c. Angledengan pola bersudut tajam sehingga membutuhkan ruang untuk manuver bus
- d. Drive-Throughdengan pola terusan dengan parkir sendiri-sendiri tiap bus dan masing-masing bus siap berangkat

Untuk jalur masuk (Entrance) dan keluar (Exit) pada site dibuat terpisah mengingat kendaraan yang lalu lalang dari 2 arah, sehingga agak beresiko jika dibuat satu akses untuk masuk dan keluar. Untuk akses ke dari dalam dan keluar bangunan maka dibuat drop off bagi mereka yang hanya mengantar orang.



Gambar 3 Parkiran Terminal Ubung
Sumber : Google ,2021

E. Konsep Tata Ruang Luar

Sekeliling site akan digunakan sebagai jalur sirkulasi sebab mengingat posisi site yang berbentuk persegi. Beberapa material – material yang akan berguna dan digunakan pada penataan ruang luar bangunan:

- a. Material Aluminium Composite Panel guna memperkuat tampilan pada fasade bangunan, tekstur yang halus dan mengkilap akan meredam panas matahari yang mengenai permukaan material, serta di malam hari tekstur mengkilap akan memantulkan cahaya sekitar site.
- b. Material kaca tetap digunakan untuk menghubungkan ruang luar dan dalam, serta memungkinkan sinar matahari masuk ke ruang dalam.

F. Penataan Vegetasi Ruang Luar

Jenis vegetasi yang akan digunakan adalah pohon palem, papyrus, dan beberapa tanaman berukuran kecil. Vegetasi direncanakan akan ditanam melingkari site dan beberapa taman kecil yang berfungsi sebagai barrier, penghijauan dan pembatas sirkulasi kendaraan.



Gambar 4 Konsep Terminal Ubung
Sumber : Dokumen pribadi ,2021

G. Konsep Tata Ruang Dalam

Ruang-ruang akan dibentuk dominan bentuk persegi, serta ornamen-ornamen akan memperkuat kesan eco-futuristic. Pada area ruang lobby akan dipisahkan dengan ruang – ruang lain yang memiliki aktifitas tinggi, pada bagian ruang staff akan ditempatkan dilantai 2, sebab area ini memerlukan privasi. Beberapa material – material yang akan berguna dan digunakan pada penataan ruang dalam bangunan:

- a. Material Karpas guna melapisi bagian lantai .
- b. Material kaca berfungsi untuk menghubungkan antar ruang baik antara ruang dalam maupun ruang luar.
- c. Gypsum yang berguna untuk bagian plafond



Gambar 5 Konsep ruang dalam Terminal Ubung
Sumber : Internet ,2021

4. PENUTUP

Arsitektur eco-futuristik merupakan sebuah desain/karya arsitektur yang mengarah atau menuju masa depan atau karya arsitektur yang mengusung tema dengan gaya masa depan. Dengan begitu beberapa fasilitas yang tak terpakai ataupun rusak membuat ketidaknyamanan bagi para penumpang ataupun pengguna fasilitas terminal dan membuat penurunan angka pengguna terminal dari tahun ke tahunnya. Oleh karena itu untuk mempertahankan dan meningkatkan pengunjung maupun pengguna jasa pada Terminal Ubung ini, diperlukan redesain bangunan untuk memenuhi Standar Pelayanan Minimum Angkutan Umum dan untuk kenyamanan dan keamanan bagi pengguna terminal.

Dengan penggunaan tema perancang eco-futuristic, bangunan terminal ini diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah yang ada baik dari segi bentuk-bentuk arsitektur futuristik yang dapat menarik pengunjung, ataupun penerapan eco arsitektur pada bangunan yang dapat mengatasi masalah alam seperti global warming serta hemat energi dan juga bangunan yang ramah bagi lingkungan sekitar.

Saran

Penerapan konsep terkait Terminal Ubung diharapkan akan memberikan kenyamanan dan menarik pengunjung terminal menjadi bertambah sehingga akan menambah pendapatan retribusi terminal dan pemerintah daerah Kota Denpasar. Manfaat

terhadap Kota Denpasar sendiri yaitu akan mengangkat citra kota dan sistem transportasi di Kota Denpasar ini sendiri menjadi lebih baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Topan, Rendra. 2020. *Bangunan Gedung Menurut Undang Undang*. Dalam <https://rendratopan.com/2020/03/29/bangunan-gedung-menurut-undang-undang/>. Diakses tanggal 16 Mei 2021.
- Hutama, Lutfi. 2017. *Perencanaan dan Perancangan Arsitektur*. Dalam <https://lutfihutama.wordpress.com/2017/03/02/perencanaan-dan-perancangan-arsitektur/>. Diakses tanggal 17 Mei 2021.
- Harris, F.R. 1997. *State Park and Ride Lot Program (Planing Manual)*. Florida: Florida Departement of Transportation.
- Miro, F. .2005. *Perencanaan Tranportasi*. Jakarta: Erlangga
- Spilliar. R.J .2007. *Park and Ride Planning and Design Guidelines*. New York: Parsons Brinckerhoff Inc.
Prasarana
- Muradi. 2005. "Pemanfaatan Terminal Angkutan Umum Regional Terkait Dengan Kebijakan Pengembangan Wilayah Kota Pangkal Pinang". (Tesis). Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro. Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Nareswari, W. and Wiriantari, F. (2020) 'Penerapan Pendekatan Arsitektur Dalam Merancang Perpustakaan Umum', *Anala*, 8(2), pp. 25–32. Available at: <http://103.19.229.34/index.php/anala/article/view/979>.
- Neufert, E. 1994. *Data Arsitek*, jilid 1. Erlangga. Jakarta
- Neufert, Ernst (2002) *Data Arsitek* jilid 2, Trans Sunarto Tjahjahdi dan Ferryanto Chaidir, Jakarta :Erlangga
- Kementrian Pekerjaan Umum, Direktorat Jendral Cipta Karya. 2010. *Pedoman Pengelolaan Terminal*.
- Kemnentrian Perhubungan, Direktorat Jendral Perhubungan Darat. 2011. *Perhubungan Darat Dalam Angka 2010*.
- Meloke, Frycilia. 2012. *Redesain Terminal Tipe A Malalayang di Manado*. Tugas Akhir S1, Fakultas Teknik, Jurusan Arsitektur, Univeristas Sam Ratulangi, Manado.
- Wiriantari, F. and Mahadwijati Wijaatmaja, A. B. (2020) 'Architecture Design in Energy Usage Efficiency Effort', *Journal of Sustainable Development Science*, 2(2), pp. 46–52. doi: 10.46650/jsds.2.2.1013.46-52.